

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai alternatif dalam berinvestasi telah berkembang menjadi salah satu bagian dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan merupakan pengertian dari pasar (Riyondo, 2016). Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga (Aulianisa, 2013). Sebagai salah satu negara yang berkembang untuk memperbaiki ketertinggalan dari negara-negara lain, maka faktor pendanaan suatu perusahaan adalah suatu bentuk faktor penentu. Selain subsektor perbankan, berdirinya pasar modal diharapkan mampu dijadikan sebagai alternatif pendanaan/pembiayaan bagi perusahaan baik swasta maupun BUMN di Indonesia (Aisyafitri, 2015).

Informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan investor di pasar modal yaitu berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi yang ada di laporan tahunan, dan kejadian-kejadian dalam perusahaan. Dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli saham dengan harapan untuk memperoleh *return*, informasi yang dipublikasikan maupun informasi pribadi tersebut seringkali diperlukan investor (Aisyafitri,

2015). Semua orang melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

Suatu investasi yang memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi dibanding peluang investasi lainnya akan membuat setiap investor yang ingin memaksimalkan kekayaan akan tertarik dengan investasi tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap investasi pasti memiliki risiko, hanya saja ada investasi dengan tingkat risiko yang rendah dan ada juga investasi dengan tingkat risiko yang tinggi. Pilihan investasi tidak hanya berdasarkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan tetapi juga seberapa besar risiko dari investasi tersebut. Faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai pengembalian atau *return* ialah risiko (Sihaloho, 2017).

Risiko selalu dikaitkan dengan tingkat variabilitas *return* yang dapat diperoleh dari surat berharga. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Apabila investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. Faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, yakni variabel makroekonomi, pengembalian instrument investasi alternatif, peristiwa sosial politik, perkembangan negara-negara lain, investor asing mengambil risiko preferensi, informasi mengenai perusahaan, serta manipulasi (Hermuningsih, dkk. 2018).

Yunanto dan Medyawati (2009) berpendapat bahwa *return* suatu investasi dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah rasio keuangan atau rasio pasar. Sementara faktor teknikal diukur dengan beberapa indikator seperti

inflasi, nilai tukar mata uang, dan risiko pasar. Setiap investor mengharapkan pengembalian yang maksimal dari investasi, namun tetap perlu mempertimbangkan risiko yang ditanggung (Wahyu, dan Fajri. 2014). Menurut Absari (2013) menyatakan bahwa dalam berinvestasi di pasar modal investor selain memperhatikan faktor keuntungan juga harus meninjau faktor risiko. Investor tidak mengetahui secara pasti dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi yang mereka lakukan di pasar modal (Paramitasari, 2014). Keadaan semacam ini membuat investor menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan.

Salah satu bagian terpenting dalam mempelajari investasi adalah bagaimana kita mengukur risiko dan *return*. Harapan memperoleh *return* yang tinggi melalui investasi dalam saham bukan berarti tanpa risiko. Penting bagi investor untuk memperhatikan pengaruh antara dua hal tersebut. Perlu dipahami bahwa, sulit dipisahkan antara *return* (sebagai keuntungan investasi) dengan risiko. Kedua hal tersebut bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Terdapat korelasi antara *return* dengan risiko, sebagaimana dalam teori portofolio bahwa semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrument sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*). Artinya, setiap ekspektasi di masa depan atas satu investasi maka terdapat risiko potensial akan terjadi dari investasi bersangkutan (Hadi, 2013).

Ketika investor mendapatkan beberapa pilihan tingkat *return* saham yang sama dan tingkat risiko yang berbeda maka para investor pasti akan memilih saham dengan risiko terkecil. Semakin banyak saham yang dipilih maka investor

harus semakin cermat dalam menentukan keputusan investasi. Hubungan antara *return* dan risiko yang diisyaratkan investor bersifat positif dan linear, artinya keduanya memiliki hubungan semakin tinggi *return* dari sebuah saham maka akan semakin tinggi juga risikonya. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Keadaan yang belum pasti semacam itu menyebabkan para investor menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan (Jogiyanto, 2015). Untuk itu, sebelum investor memutuskan investasinya sebaiknya menganalisis terlebih dahulu antara *return* dan risiko yang kemungkinan terjadi. Analisis awal pada suatu sekuritas ataupun portofolio dilakukan agar tingkat penyimpangan dari hasil yang diharapkan bisa seminimum mungkin sehingga diperoleh *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan keragaman. Dalam penelitian Afiyati dan Topowijaya (2018) menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, BI *rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Wulan, dkk (2018) menyatakan bahwa hasil uji parsial (uji t) inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *return* saham. Menurut Noersyam dan Tandika (2018) bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *debt to equity* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif pada harga saham, *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif pada harga saham, dan *book value per*

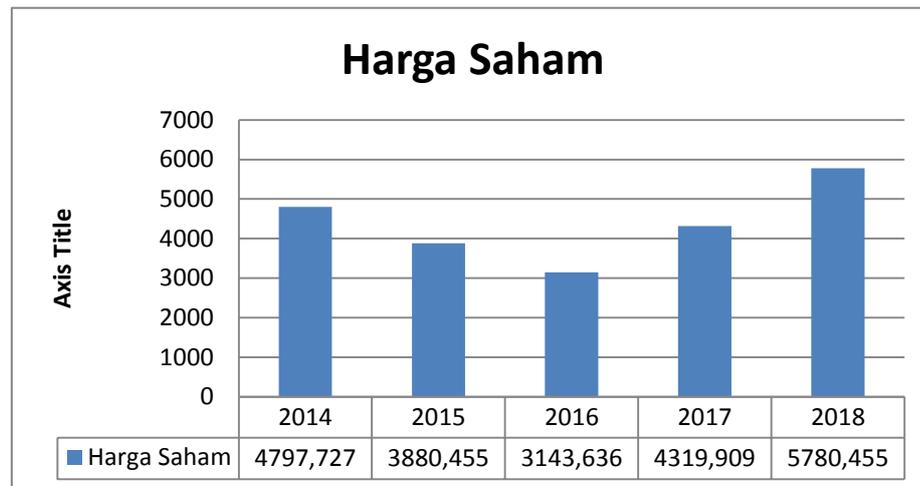
share (BVS) berpengaruh positif pada harga saham dinyatakan dalam penelitian Aletheari dan Jati (2016). Lain halnya dalam penelitian Aryani, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sebagai salah satu negara berkembang, pembangunan infrastruktur merupakan salah satu hal penting bagi Indonesia. Tingginya kebutuhan perumahan bagi masyarakat serta gencarnya pemerintah dalam menjalankan beberapa proyek dalam MP3EI (Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) kebutuhan semen telah menjadi kebutuhan pokok dalam bidang pembangunan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur banyak menggunakan biaya-biaya seperti biaya produksi, biaya *over head* pabrik dan biaya-biaya lainnya. Jika perusahaan tidak mengambil keputusan yang tepat mengenai investasi, hutang dan dividen yang diberikan pada pemegang saham, hal ini akan berdampak pada menurunnya profit perusahaan bahkan perusahaan bisa saja kekurangan dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang baik, di mana perkembangan perusahaan manufaktur sekarang sangatlah pesat.

Pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2017 naik sebesar 4,74% terhadap tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri makanan, naik 9,93%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri pengolahan lainnya,

turun 4,51%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2017 naik sebesar 5,15% *year on year* terhadap triwulan IV tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri makanan, naik 15,28%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, turun 12,02% (www.bps.go.id).

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2017 turun sebesar 0,59% (q-to-q) terhadap triwulan III tahun 2017. Industri yang mengalami kenaikan produksi tertinggi adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, naik 8,71%. Sedangkan industri yang mengalami penurunan terbesar adalah industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, turun 14,85% (www.bps.go.id). Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan sulit tersebut juga diprediksi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kegiatan bisnis yang terjadi di pasar modal Indonesia. Investor sebagai pelaku pasar tentu mengharapkan tingkat pengembalian atau *return* yang maksimal dari kegiatan investasi yang dilakukan.



Gambar 1.1 Harga saham sektor industri dasar dan kimia tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id

Sektor Industri Dasar dan Kimia selama tahun 2014 hingga 2016 mengalami tren penurunan untuk harga sahamnya dan tahun 2017 hingga 2018 mengalami trend kenaikan harga saham (terlihat pada Grafik 1.1). Apabila hal ini dibiarkan maka investor dapat menilai sektor industri dasar dan kimia tidak lagi menarik sehingga dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi di sektor tersebut. Selain itu, apabila kondisi ini tidak ditindaklanjuti lebih jauh oleh pelaku industri dan pemerintah, maka tren ini akan terus berlanjut yang dapat menyebabkan industri semen kesulitan untuk menarik minat investor.

Turunnya harga saham sektor industri dasar dan kimia dapat menyebabkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari pasar modal juga dapat berkurang. Hal tersebut dapat menyebabkan pelaku industri kesulitan dalam menghimpun modal yang didapatkan dari penjualan saham. Munculnya ketidakpastian dari kedua hal tersebut menunjukkan adanya risiko pada sektor industri dasar dan kimia. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk meneliti dan menguji kembali variabel-variabel tersebut guna mendukung hasil penelitian terdahulu sehingga bermanfaat

bagi investor agar tidak hanya termotivasi pada tingkat pengembalian saham, tetapi juga dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA".

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa penelitian mengenai pengaruh faktor ekonomi makro yaitu risiko sistematis, inflasi, *bi rate* dan kurs serta kinerja keuangan seperti DER, EPS, ROE terhadap *return* saham telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Perbedaan kondisi pasar, karakteristik industri, waktu penelitian dan alat analisis dapat menyebabkan perbedaan hasil tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh faktor ekonomi makro yaitu risiko sistematis, inflasi, *bi rate* dan kurs serta kinerja keuangan seperti DER, EPS, ROE terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian mengamati pengaruh faktor ekonomi makro yaitu risiko sistematis, inflasi, *bi rate* dan kurs terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

2. Penelitian mengamati pengaruh kinerja keuangan seperti DER, EPS, ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
3. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 tahun yaitu periode 2014-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi makro yaitu risiko sistematis, inflasi, *bi rate* dan kurs serta kinerja keuangan seperti DER, EPS, ROE terhadap *return* saham sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor dalam menangani risiko sistematis, DER, EPS, ROE, inflasi, *bi rate* dan kurs yang akan dihadapi serta memberikan kegunaan lainnya.
2. Bagi calon investor, penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas terhadap tingkat risiko sistematis, DER, EPS, ROE, inflasi, *bi rate* dan kurs yang akan dipilih oleh para calon investor di sektor industri dasar dan kimia.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menambah informasi untuk mengambil langkah kebijakan yang dapat melindungi para investor dan perusahaan sehingga kondisi pasar dapat berjalan dengan lancar.
4. Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kebijakan yang dapat diambil dalam mengatasi fluktuasi *return* saham pada sektor industri dasar dan kimia.
5. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan pembandingan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk dapat memberikan garis besar susunan atau materi yang akan dibahas, sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab yang satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang landasan teori yang berkaitan dengan *return* saham, faktor-faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham dan juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan bab IV, serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.